

## Determinan Efektivitas Audit Internal Pemerintah

Jinan Salsabila A.Farid <sup>1\*</sup>, Hajering <sup>2</sup>, Kirana Ikhtiari <sup>3</sup> Muslim <sup>4</sup>  
[jinansalsabila13@gmail.com](mailto:jinansalsabila13@gmail.com) <sup>1</sup>, [hajering.hajering@umi.ac.id](mailto:hajering.hajering@umi.ac.id) <sup>2</sup>, [kirana.ikhtiari@umi.ac.id](mailto:kirana.ikhtiari@umi.ac.id) <sup>3</sup>  
[muslim.ak@umi.ac.id](mailto:muslim.ak@umi.ac.id) <sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar <sup>1\*</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar <sup>2,3,4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas audit yang digunakan pada penelitian ini yaitu keahlian profesional, kualitas audit, independensi dan lingkup pekerjaan. Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yaitu auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah responden sebanyak 52 orang. Analisis data menggunakan analisis regresi linier. Pengolahan data menggunakan program IBM SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keahlian profesional, kualitas pekerjaan audit dan lingkup pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan, independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

**Kata Kunci:** *Keahlian Profesional, Kualitas audit, independensi, lingkup pekerjaan, efektivitas audit internal*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Pendahuluan

Audit yaitu tugas utama dari seorang auditor untuk menilai kelayakan atau kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum. Audit adalah suatu proses sistematis dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Alfa et al., 2020). Audit menjelaskan suatu bukti yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi melalui prosedur yang terencana, terorganisasi dan terstruktur untuk memeriksa pernyataan yang dikeluarkan apakah sudah selesai dengan standar yang ditetapkan kemudian menyampaikan hasilnya pada pihak yang berkepentingan (Dewi, 2016). Profesi auditor bertanggungjawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan organisasi dalam sebuah pemerintahan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat yang menjamin terciptanya good governance. Audit internal merupakan bagian penting dari struktur organisasi, jika menjalankan fungsi audit internal yang dikonfigurasi dengan baik, audit internal dapat memainkan peran penting dalam proses pemerintahan dan akuntabilitas lembaga-lembaga sektor publik melalui penilaian mereka pada efektivitas pengendalian organisasi, tata kelola dan proses manajemen risiko.

The Institute of Internal Auditors mendefinisikan audit internal merupakan Akitivitas

independen, keyakinan objektif, dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian serta proses tata kelola. Temuan audit internal secara independen dan objektif dapat diandalkan oleh para pengguna informasi. (Thuan & Huong, 2019) mengemukakan bahwa Audit internal yang efektif mampu mencapai tujuan organisasi dalam pemerintah daerah. Efektivitas audit internal adalah pencapaian tujuan dan sasaran fungsi audit internal. Fungsi audit internal yang efektif bertujuan untuk mencapai tujuan utamanya, yang terdiri dari menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi. Efektivitas audit internal yang diharapkan memiliki faktor yang berkontribusi seperti kompetensi dari tim internal audit, independensi dari internal audit, dukungan manajemen, dan kualitas audit internal.

Audit internal pemerintah merupakan bagian internal pemerintah yang mengawasi jalannya pemerintahan. Audit internal adalah bagian penting dari struktur organisasi pemerintah. Jika menjalankan fungsi audit internal yang dikonfigurasi dengan baik, audit internal dapat memainkan peran penting dalam proses pemerintahan dan akuntabilitas lembaga-lembaga sektor publik melalui penilaian mereka pada efektivitas pengendalian organisasi kunci, tata kelola dan proses manajemen risiko. Hal ini didukung (Netty Herawaty, 2013) bahwa audit internal dan praktiknya dapat menjadikan profesi auditor dalam manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola pada level strategis dan operasional. Audit Internal bertujuan untuk memperbaiki kinerja, dimana terdapat kegiatan menguji dan menilai efisiensi, efektivitas dan kecukupan system pengendalian internal dari suatu organisasi. Audit Internal berfungsi sebagai penilai independen yang dibentuk dalam suatu organisasi dan mempunyai aktivitas untuk memberikan jaminan keyakinan dan konsultasi dengan hasil berupa penilaian, rekomendasi, dan informasi untuk menciptakan pengendalian yang efektif (Andayani, 2019).

Kegagalan dalam audit laporan keuangan pemerintahan belakangan ini menimbulkan krisis kepercayaan terhadap ketidakmampuan auditor yang berada di kantor Inspektorat sebagai auditor pemerintah. Kecurangan terjadi umumnya disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal dalam SKPD yang mendukung adanya kesempatan (opportunity), lalu tekanan (pressure) dan rasionalisasi (attitude). Lemahnya pengendalian internal di SKPD merupakan celah terjadinya fraud, akan tetapi kokohnya pengendalian internal dalam SKPD belum menjamin juga untuk tidak terjadi fraud. Adanya penyalahgunaan anggaran bantuan sosial (Bansos) Covid-19 di Dinas Sosial Sulsel. Inspektorat sudah melakukan pemeriksaan dan hasilnya ditemukan anggaran yang tidak sesuai.

Auditor-auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sangat maksimal bekerja dengan bekal kompetensi serta kemahiran jabatannya sehingga dapat mendeteksi dan mengungkap terjadinya fraud melalui pemberian rekomendasi SKPD/manajemen. Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan melalui auditor-auditornya mendeteksi kecurangan dengan mengidentifikasi dokumen-dokumen audit yang relevan, kompeten, cukup dan material. Sedangkan gejala-gejala yang terjadinya kecurangan yaitu dilihat dari tidak kooperatifnya objek pemeriksaan ataupun sebaliknya. <https://sulsel.bpk.go.id/wp->

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa efektivitas internal audit dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawasannya terhadap pemerintah masih terlihat minim, sehingga perlu untuk dilakukan pengkajian secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas auditor internal dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, auditor internal harus memiliki keahlian profesional, kualitas kerja yang baik, sikap independensi yang tinggi, serta lingkup pekerjaan yang baik, sehingga dalam menjalankan tugasnya auditor internal dapat memberikan pendampingan peningkatan

kepada pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sebuah organisasi harus memiliki personil yang dapat diandalkan, yaitu personil yang profesional dan mahir dalam melakukan tugas-tugasnya. Keahlian personil akan menjadi jaminan bagi organisasi bahwa tugas-tugas yang diberikan akan diselesaikan dengan baik (Andi Alva Novitasari Anis, 2020). Keahlian profesional sebagai kompetensi teknis, yaitu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang auditor baik dalam bidang auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan maupun ilmu komunikasi (Irfan Zamzam Suriana AR. Mahdi, 2018). Keahlian profesional Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 150, standar umum pertama mengatakan " Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor" Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional. Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan (Netty Herawaty, 2013).

Kualitas pekerjaan audit dapat dilihat dari sisi perencanaan audit, lingkup audit, kewenangan audit serta pengawasan atas pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi audit. Dengan menjaga kualitasnya, maka auditor juga akan menjaga kredibilitas dan kepercayaan dari pihak auditan, sehingga dapat menjalankan peran audit internal yang efektif. Kualitas pekerjaan audit mempunyai hubungan atau korelasi dengan efektivitas audit internal (Irfan Zamzam & Suriana AR. Mahdi, 2018). Kualitas audit didefinisikan literatur praktisi sering mendefinisikan kualitas pemeriksaan relatif terhadap sejauh mana audit dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku juga menyebutkan beberapa penelitian kualitas audit empiris yang mendefinisikan kualitas audit relatif terhadap risiko audit, dimana merupakan risiko bahwa auditor mungkin gagal untuk memodifikasi pendapat atas laporan keuangan yang salah saji material (Akhmad Rohman, 2018). Audit internal adalah salah satu bentuk upaya dalam mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan asset- aset negara. Oleh karena itu, diperlukanlah orang-orang yang memiliki kemampuan yang memiliki keahlian khusus dalam mencegah terjadinya hal-hal yang mengakibatkan kerugian yang dapat terjadi di lingkungan pemerintahan (Andi Alva Novitasari Anis, 2020)

Beberapa hal yang harus dimiliki seorang audit agar pengendalian intern dapat dijalankan dengan baik sehingga koperasi tetap mampu menjaga eksistensinya. Salah satunya adalah seorang pengawas harus memiliki Independensi. Indenpendensi merupakan suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung padaorang lain. Setiap auditor harus memelihara integritas dan obyektivitas dalam tugas pengawasannya, serta harus independen dari semua kepentingan atau pengaruh yang tidak layak (N. Budhi Cyntia Dewi, I Gusti Ayu Purnamawati, & Anantawikrama Tungga Atmadja, 2015). Independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit intern secara efektif, pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP. (Akhmad Rohman, 2018). Independensi auditor memengaruhi kemampuan untuk mendeteksi salah saji dan kualitas pengauditan. Auditor sering menghadapi konflik antara kepentingan mereka sendiri dan kewajiban profesional mereka untuk memberikan nasihat layanan dan konsultasi yang baik (Netty Herawaty, 2013).

Lingkup pekerjaan pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian intern. Lingkup pekerjaan auditor internal harus meliputi pengujian evaluasi

terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Ruang lingkup internal audit adalah mengenai keefektifan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan. Ruang lingkup kegiatan internal audit (Andi Alva Novitasari Anis, 2020). Lingkup pekerjaan auditor internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan (Aristanti Widyaningsih, 2010). Ruang lingkup audit internal juga diperluas untuk menentukan apakah sistem yang dirancang oleh manajemen memadai dan efektif; dan apakah kegiatan yang diaudit sesuai dengan persyaratan yang sesuai. Standar IIA untuk ISPPIA (2120-Risk Management) menyatakan bahwa audit internal harus mengevaluasi risiko yang berkaitan dengan tata kelola organisasi, sistem operasi dan informasi, keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasional, efektivitas dan efisiensi operasi, pengamanan aset, dan meninjau sistem untuk memastikan kepatuhan dengan kebijakan- kebijakan, rencana, prosedur, hukum, peraturan dan kontrak yang dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap operasi dan laporan. Pelaksanaan peran dan kegiatan ini harus memastikan apakah organisasi telah mematuhi (Hendry Wibowo, 2019).

Beberapa peneliti terdahulu mengkaji tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas audit internal sebagai berikut; (Andayani, 2019), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. (Tackie, 2016) menunjukkan bahwa kemahiran profesional, Independensi auditor dan karir memiliki hubungan positif dengan Efektivitas audit internal. Selain itu hasil penelitian (Zamzam & Mahdi, 2017) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor, pendidikan, pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, sedangkan manajemen resiko dan management support tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Sedangkan hasil penelitian (Dellai, 2016) menunjukkan bahwa independensi, objektivitas, dukungan manajemen, penggunaan fungsi audit internal sebagai tempat pelatihan manajemen dan organisasi auditor Internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah & Riyanto, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa efektivitas sistem pengendalian internal, dukungan manajemen, dan audit profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Gamayuni & Rindu, 2016) menunjukkan hasil bahwa kompetensi, dukungan manajemen dan efektivitas fungsi audit internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Anto et al., 2016) menunjukkan hasil bahwa keahlian profesional, kualitas pekerjaan, independensi organisasi, karir dan penjenjangan, serta dukungan pimpinan entitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Anto et al., 2016) dan (Tackie, 2016) dengan perbedaan penelitian terletak pada waktu dan tempat penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori atribusi yang mana menjelaskan bahwa jika individu yang mengamati perilaku seseorang maka individu tersebut mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut ditimbulkan secara eksternal atau internal. Perilaku yang ditimbulkan secara eksternal ialah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi seperti adanya paksaan atau teguran dari pemerintah setempat untuk segeera membayar pajak secara tepat waktu. Sedangkan perilaku internal ialah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi individu itu sendiri seperti kesadaran akan kepatuhan dalam

membayar pajak tepat waktu.

**H1:** Keahlian Profesional berpengaruh positif dan signifikan kepada efektivitas audit internal

**H2:** Kualitas Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan kepada efektivitas audit internal

**H3:** Independensi berpengaruh positif dan signifikan kepada efektivitas audit internal

**H4:** Lingkup Pekerjaan Audit berpengaruh positif dan signifikan kepada efektivitas audit internal

## Metode Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh jumlah auditor yang terdapat pada Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah 52 auditor. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sensus yang dimana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden yang diisi dengan beberapa pertanyaan dengan lima opsi jawaban yang akan diberi bobot skor seperti jawaban (Sangat Setuju=5, Setuju=4, Kurang Setuju=3, Tidak Setuju=2, Sangat Tidak Setuju=1). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui empat tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik deskriptif. Tahap kedua adalah uji instrumen penelitian yang terdiri dari (uji validitas, uji reliabilitas). Tahap ketiga adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas). Tahap keempat adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini, data yang dikumpulkan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Telah dilakukan langkah awal data untuk menilai keakuratan dan kelayakan data yaitu Uji validitas (uji kesahihan) untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan pearson correlation. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Keahlian Profesional (X1)	X1.1	0.695	0.000	Valid
	X1.2	0.896	0.000	Valid
	X1.3	0.830	0.000	Valid
	X1.4	0.876	0.000	Valid
Kualitas Pekerjaan (X2)	X2.1	0.496	0.000	Valid
	X2.2	0.745	0.000	Valid
	X2.3	0.728	0.000	Valid

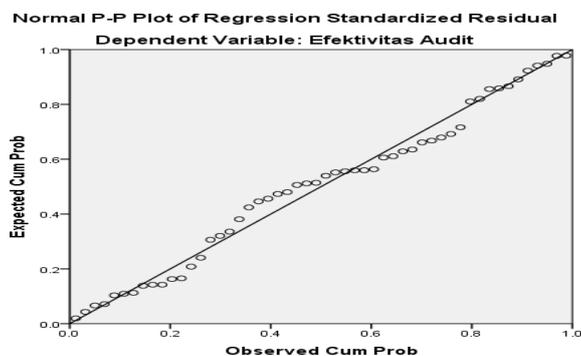
	X2.4	0.819	0.000	Valid
	X3.1	0.518	0.000	Valid
Independensi (X3)	X3.2	0.494	0.000	Valid
	X3.3	0.559	0.000	Valid
	X3.4	0.860	0.000	Valid
	X3.5	0.808	0.000	Valid
	X3.6	0.837	0.000	Valid
		X4.1	0.589	0.000
Lingkup Pekerjaan (X4)	X4.2	0.686	0.000	Valid
	X4.3	0.576	0.000	Valid
	X4.4	0.806	0.000	Valid
	X4.5	0.847	0.000	Valid
		Y.1	0.583	0.000
Efektivitas Audit (Y)	Y.2	0.704	0.000	Valid
	Y.3	0.844	0.000	Valid
	Y.4	0.860	0.000	Valid
	Y.5	0.802	0.000	Valid

Tabel 2 menunjukkan hasil valid dari uji validitas pada lima variabel yang terdiri dari keahlian profesional (X1), kualitas pekerjaan (X2), independensi (X3), lingkup kerja (X4) dan efektivitas audit internal (Y). Berikut adalah hasil uji reliabilitas kelima variabel yaitu keahlian profesional (X1), kualitas pekerjaan (X2) independensi (X3), lingkup pekerjaan (X4) dan efektivitas audit internal.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Keahlian Profesional (X1)	0.839	Reliebel
Kualitas Pekerjaan (X2)	0.617	Reliebel
Independensi (X3)	0.775	Reliebel
Lingkup Pekerjaan (X4)	0.742	Reliebel
Efektivitas Audit Internal	0.818	Reliebel

Hasil uji reliabilitas sebagaimana tampilan pada tabel 2 menunjukkan bahwa kelima variabel menghasilkan data yang reliabel dengan cronbach alpha > 0,60, dimana keahlian profesional (X1) yaitu 0.839, kualitas pekerjaan (X2) sebesar 0.617, independensi (X3) sebesar 0.775, lingkup pekerjaan (X4) sebesar 0.742 dan efektivitas audit internal (Y) sebesar 0.818. Selanjutnya dilakukan Uji normal probability plot untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan di analisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Beriku adalah hasil uji normalitas probability plot.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data**

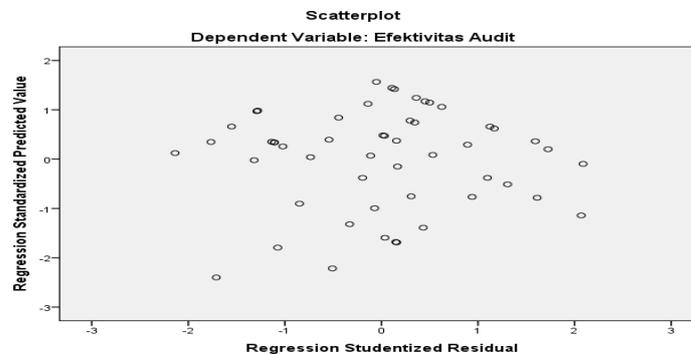
Dari gambar 1, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Metode pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas variabel keahlian profesional, kualitas pekerjaan, independensi dan lingkup pekerjaan.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	Keahlian Profesional	.867	1.154
	Kualitas Pekerjaan	.907	1.103
	Independensi	.846	1.182
	Lingkup Pekerjaan	.884	1.131

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit

Pada tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai variance inflation factor (VIF) untuk semua variabel keahlian profesional, kualitas pekerjaan, independensi dan lingkup pekerjaan memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot.



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 2 memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik data menyebar di atas, di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan dibawah saja. Regresi linear berganda bertujuan untuk mengerahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil regresi linear berganda variabel keahlian profesional (X1), kualitas pekerjaan (X2) independensi (X3) dan lingkup pekerjaan (X4) terhadap efektivitas audit internal Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada tabel 4, hasil analisis regresi linear berganda di atas menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 2,413 + 0,584 X1 + 0,463 X2 + 0,173 X3 + 0,314 X4$$

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- Konstanta sebesar - 2,413 hal ini berarti jika keahlian profesional (X1), kualitas pekerjaan (X2) independensi (X3) dan lingkup pekerjaan (X4) secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya efektivitas audit internal Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar - 2,413.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel keahlian profesional (X1) adalah sebesar 0,584. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan keahlian profesional (X1) berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal (Y) pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini menunjukkan bahwa ketika keahlian profesional (X1) meningkat maka efektivitas internal audit (Y) akan meningkat sebesar 0,584.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel kualitas pekerjaan (X2) adalah sebesar 0,463. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan kualitas pekerjaan (X2) berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal (Y) pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini menunjukkan bahwa ketika kualitas pekerjaan (X2) meningkat maka efektivitas internal audit (Y) akan meningkat sebesar 0,463.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel independensi (X3) adalah sebesar 0,173. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan independensi (X3) berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal (Y) pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini menunjukkan bahwa ketika independensi (X3) meningkat maka efektivitas internal audit (Y) akan meningkat sebesar 0,173.

**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.413	.944		-2.557	.014
Keahlian Profesional	.584	.096	.587	6.074	.000
Kualitas Pekerjaan	.463	.118	.370	3.921	.000
Independensi	.173	.129	.131	1.342	.186
Lingkup Pekerjaan	.314	.125	.239	2.501	.016

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Berikut adalah hasil uji t variabel variabel keahlian profesional (X1), kualitas pekerjaan (X2) independensi (X3) dan lingkup pekerjaan (X4) terhadap efektivitas audit internal Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

#### *Pengujian Hipotesis Pertama (H1)*

Hasil uji parsial keahlian profesional (X1) berpengaruh positif terhadap efektivitas internal audit (Y) yang dimana t-hitung sebesar 6.074 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas keahlian profesional (X1) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

### Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji parsial kualitas pekerjaan (X2) berpengaruh positif terhadap efektivitas internal audit (Y) yang dimana t-hitung sebesar 3,921 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas kualitas pekerjaan (X2) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

### Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji parsial independensi (X3) berpengaruh positif terhadap efektivitas internal audit (Y) yang dimana t-hitung sebesar 1,342 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas independensi (X3) sebesar  $0,186 > 0,05$ , sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

### Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil uji parsial lingkup kerja (X4) berpengaruh positif terhadap efektivitas internal audit (Y) yang dimana t-hitung sebesar 2,501 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas lingkup kerja (X4) sebesar  $0,016 < 0,05$ , sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel independen keahlian profesional (X1), kualitas pekerjaan (X2) independensi (X3) dan lingkup pekerjaan (X4) terhadap efektivitas audit internal Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 <sup>a</sup>	.620	.588	.31657

a. Predictors: (Constant), Lingkup Pekerjaan, Keahlian Profesional, Kualitas Pekerjaan, Independensi

b. Dependent Variable: Efektivitas Audit

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu 0,620 atau 62%, yang menunjukkan bahwa variasi dari efektivitas audit internal (Y), dapat dijelaskan oleh keahlian profesional (X1), kualitas pekerjaan (X2) independensi (X3) dan lingkup pekerjaan (X4) sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

### Pembahasan

Keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian. Elemen-elemen dari keahlian profesional ini adalah ketaatan terhadap kode etik profesional, pengetahuan, ketrampilan, dan disiplin ilmu, hubungan dan komunikasi antar manusia, dan pendidikan berkelanjutan (Alfa et al., 2020). Hasil studi ini menunjukkan bahwa keahlian profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Semakin banyak keahlian profesional yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi pula efektivitas audit internal, dan keahlian profesional berpengaruh nyata terhadap efektivitas audit internal pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti keahlian profesional yang dimiliki auditor sudah sangat baik dalam memecahkan permasalahan tertentu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas audit internal. Analisis ini menunjukkan

bahwa pelatihan dan pendidikan yang telah ditempuh seorang auditor, serta kemampuan berkomunikasi yang dimiliki dapat memberikan pengaruh terhadap efektifitas audit yang dilakukannya. Seorang auditor yang memiliki keahlian profesional yang memadai akan melakukan audit dengan benar dan tepat sesuai dengan prosedur audit yang semestinya sehingga audit yang dilaksanakan diusahakan agar selalu efektif dan dapat meningkatkan efektifitas audit internal. Selain dapat meningkatkan efektifitas audit internal, keahlian profesional yang sesuai dengan standar audit internal juga dapat mendukung auditor dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif, maka hasil audit yang diperoleh akan lebih baik dan efektif. Sehingga hasil audit tersebut dapat ditindaklanjuti oleh instansi yang diaudit, apabila hasil tersebut memberikan dampak perbaikan bagi instansi yang diaudit maka dapat dikatakan bahwa audit internal yang dilakukan telah efektif. Hasil penelitian dengan dasar teori atribusi yang dimana menunjukkan penyebab atau alasan seseorang dalam menjelaskan perilaku dirinya sendiri dan orang lain yang dapat ditentukan dari faktor internal dan eksternal. Sehingga, melalui keahlian profesional yang dimiliki seorang auditor dapat menjadi penyebab seorang auditor dalam menjelaskan dan memberikan reaksi terhadap peristiwa yang terjadi disekitar mereka dengan memanfaatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Alfa Novitasari (2022) yang menyatakan bahwa keahlian profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas audit internal. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Sutaryo (2018) yang menyatakan bahwa keahlian profesional tidak berpengaruh terhadap efektifitas audit internal di lingkungan Inspektorat.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor pada lingkungan yang akan dinilai/diperiksa untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi auditi, dan melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan menemukan pelanggaran tergantung pada kompetensi dan pengetahuan yang dimilikinya, prosedur audit dilakukan sesuai yang ditetapkan, tingkat sampling, dan lain-lain. (Akhmad Rohman, 2018). Hasil studi ini menunjukkan bahwa kualitas pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas audit internal. Semakin tinggi kualitas pekerjaan yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi pula efektifitas audit internal, dan kualitas pekerjaan berpengaruh nyata terhadap efektifitas audit internal pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan oleh kualitas pekerjaan audit internal dilihat dari kepatuhan terhadap standar dan respon dari auditi atas audit yang dilaksanakan sudah sangat baik. Audit internal yang memiliki kualitas yang baik tentunya perlu diawali dengan perencanaan yang baik. Selain itu kualitas pekerjaan audit internal yang baik akan menghasilkan temuan dan rekomendasi dari auditor internal tentu mendapat respon positif dari auditi. Dengan kualitas pekerjaan audit internal yang semakin tinggi, tentu akan menjadikan efektifitas audit internal tercapai dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang dimana berhubungan langsung dengan sikap dan karakteristik individu yang mampu digunakan untuk memperkirakan perilaku seseorang dalam menemui keadaan tertentu. Oleh karena itu, teori atribusi menjadi dasar penelitian ini untuk menilai pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi seorang auditor dalam memberi kualitas audit berdasarkan perilaku dan pengetahuan yang diperoleh sesuai kondisi internal maupun eksternal yang pernah dialami. Penelitian ini didukung oleh Andi Alfa Novitasari (2022) yang menyatakan bahwa kualitas pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas audit. Akan tetapi tidak sama dengan hasil penelitian Rieswandha Dio Primasatya (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap efektifitas audit internal sebab karakteristik - karakteristik kualitas audit masih kurang untuk membuat suatu organisasi menjadi efektif dan untuk mencapai tujuannya.

Independensi adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Dimana, untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit intern secara efektif, pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan audit intern, fungsional, dan organisasi. (Akhmad Rohman, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, sebab manajer atau inspektur lebih fokus pada kepentingan bersama atau tujuan organisasi dan bukan pada keinginan pribadi. Tidak signifikan memiliki makna bahwa independensi tidak berpengaruh nyata terhadap efektivitas audit internal atau terdapat faktor yang lebih berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stewardship, satu keadaan di mana manajer sebagai steward lebih fokus pada kepentingan bersama atau tujuan organisasi dan bukan pada keinginan pribadi. Teori tersebut mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Hasil penelitian ini didukung oleh Rieswandha Dio Primasatya (2018) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal, sebab manajer lebih fokus pada kepentingan bersama atau tujuan organisasi dan bukan pada keinginan pribadi. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Tackie (2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Ruang lingkup audit intern yaitu menilai keefektifan sistem pengendalian intern, pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Pelaksanaan pekerjaan audit pengawas menyangkut aktivitas-aktivitas audit seperti merencanakan audit, memeriksa dan mengevaluasi informasi, mengkomunikasikan serta menindaklanjuti hasil pemeriksaan (N. Budhi Cyntia Dewi, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkup pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Semakin tinggi atau baik lingkup pekerjaan yang dirasakan seorang auditor, maka semakin tinggi pula efektivitas audit internal, dan lingkup pekerjaan berpengaruh nyata terhadap efektivitas audit internal pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan, pencegahan kecurangan, dan efektivitas dan efisien sudah sangat baik. Lingkup audit internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan telah sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI), sebagaimana yang dipersepsikan oleh seluruh auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dengan dominan jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini sesuai dengan teori institusional (institutional theory) yang menyatakan bahwa suatu organisasi harus taat pada regulasi atau kontrak sosial untuk mewujudkan kinerja yang bagus dan diterima. Dalam hal ini Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan telah melaksanakan aktivitas audit internal sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI). Penelitian ini didukung oleh Andi Alfa Novitasari (2022) yang menyatakan bahwa lingkup pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.

## **Simpulan dan Saran**

Keahlian profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti

keahlian profesional yang dimiliki auditor sudah sangat baik dalam memecahkan permasalahan tertentu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas audit internal. Kualitas pekerjaan audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan oleh kualitas pekerjaan audit internal dilihat dari kepatuhan terhadap standar dan respon dari auditi atas audit yang dilaksanakan sudah sangat baik dan dapat dilihat dari tanggapan audit yang lebih banyak memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan karena manajer atau inspektur lebih fokus pada kepentingan bersama atau tujuan organisasi dan bukan pada keinginan pribadi. Lingkup pekerjaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan, pencegahan kecurangan, dan efektivitas dan efisien sudah sangat baik

Untuk auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan diharapkan agar meningkatkan keahlian profesional, kualitas pekerjaan, independensi dan lingkup pekerjaan yang dimiliki ke arah yang lebih baik, mengingat bahwa keahlian profesional, kualitas pekerjaan, independensi dan lingkup pekerjaan memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran fungsi audit internal. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengembangkan variabel variabel dependen yang mempengaruhi efektivitas audit internal atau melakukan penelitian ini dilokasi yang berbeda, serta menyempurnakan penelitian ini dengan sampel yang lebih besar lagi sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## Referensi

- Akhmad Rohman. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Implikasinya Pada Kualitas Audit.
- Alfa, A., Anis, N., & Akuntansi, P. (2020). Determinan Efektivitas Audit Internal Pemerintah li Pada Kantor Inspektorat Provinsi.
- Andayani. (2019). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal.
- Anto, Arifudin Tri, Sutaryo, & Payamta. (2016). Determinan Efektivitas Audit Internal Pemerintah Di Indonesia.
- Ariany. (2017). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas audit Internal Pada Bank Bumndi Medan. 1(1), 1–8.
- Coram, Paul, Colin Ferguson, & Robyn Moroney. (2008). Internal Audit, Alternative Internal Audit Structures And The Level Of Misappropriation Of Assets Fraud.
- Dellai, H. Dan O. M. A. B. (2016). Factors Affecting The Internal Audit Effectiveness In Tunisian Organizations. 7(16).
- Dewi. (2016). Pengaruh Peran, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Pengetahuan Information Technology (It) Auditor Internal Terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Perusaha. 9(2), 255–270.
- Gamayuni, & Rindu. (2016). Efektivitas Fungsi Audit Internal: Faktor Yang Mempengaruhi, Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.
- Mahmudah, H., & Riyanto. (2016). Keefektifan Audit Internal Pemerintah Daerah. Akuntansi, Xx(01), 33–51.
- N. Budhi Cyntia Dewi, I. G. A. P. & A. T. A. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Keahlian Profesional, Motivasi, Dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas Pada efektivitas pengendalian Intern koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Seririt). 1–12.

- Nainggolan, C. S., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2019). Analisis Determinan Auditor Internal Pada Efektivitas Audit Internal Sektor Publik (Studi Pada Inspektorat Provinsi Dki Jakarta). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–13. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Netty Herawaty. (2013). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional Dan Pengalaman Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern (Hotel Kelas Melati Di Kota Jambi).
- Robbins, & Stephen. P. (2017). *Organizational Behavior*, Tenth Edition, Molan, Benyamin (Penerjemah).
- Suantara, Gede, Musmini, Lucy Sri, & Herawati. (2014). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional Dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Tackie, Y. Dan A. (2016). Determinants Of Internal Audit Effectiveness In Decentralized Local Government Administrative Systems. 11(11).
- Thuan, & Huong. (2019). Organizational Factors And Quality Of Accounting Information System In Vietnam. 9(1), 49–58.
- Simanjuntak, T. P. (2018). Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada Pt.Swastikalautan Nusapersada Medan. *Jurnal Darma Agung*, Xxvi(1), 1–16.
- Tugiman, H. (2011). *Standar Profesional Auditor Internal*.
- Zamzam, I., & Mahdi, S. A. (2017). Determinan Efektivitas Auditor Internal Pemerintah (Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara). In *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* (Vol. 14, Issue Tahun). [Www.Indopos.Co.Id](http://www.Indopos.Co.Id)